

Peran UNCTAD dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Negara Berkembang

Feby Diah Miranti, Deasy Silvy Sari

Universitas Padjadjaran

feby22002@mail.unpad.ac.id, deasy.silvy@unpad.ac.id

Abstract

The connection between gender and economic issues is now inseparable. When an economic policy is implemented it will have an impact on women's lives. Therefore, an IGO role is urgently needed in accelerating awareness and promotion related to the economy and gender equality. This article will explain what roles UNCTAD has played to empower women's economy in developing countries from many regions. This research used qualitative method and data collection through literatures, official documents, news, and websites. The roles performed are based on three levels, namely at the level of the international system, state, and individual.

Keywords : UNCTAD; women's economic empowerment; developing countries

PENDAHULUAN

Organisasi antarpemerintah atau *international governmental organization* (IGO) memiliki peranan yang cukup signifikan di dalam sebuah *global governance*. Organisasi tersebut hadir di tengah masyarakat internasional untuk membantu menyelesaikan permasalahan antar negara bahkan ke ranah individu sekalipun. Karena merujuk kata 'global' yang bermakna semua aktor dapat bermain dalam kancah dunia internasional (Benedict, 2015). Pada artikel ini akan mengulik lebih dalam mengenai salah satu aktor IGO di bawah naungan PBB yaitu UNCTAD atau *United Nations Conference of Trade and Development*. Secara singkat, organisasi tersebut hadir karena adanya suara-suara negara berkembang yang jarang terdengar di kancah global. Sehingga UNCTAD diyakini, bagi negara-negara berkembang tersebut, dapat membawa harapan baru dan menciptakan sebuah sistem ekonomi internasional baru yang di mana mereka dapat juga berpartisipasi di dalamnya.

United Nations Conference on Trade and Development terbentuk pada tahun 1964 dengan tujuan utamanya adalah untuk memajukan kepentingan negara-negara dunia ketiga. Walaupun berada di bawah organisasi PBB dan melaporkan segala agenda ke Majelis Umum dan Dewan Ekonomi dan Sosial, tetapi UNCTAD memiliki keanggotaan, kepemimpinan, dan anggarannya tersendiri. UNCTAD juga memiliki 194 negara anggota dan mereka adalah bagian dari grup SDG PBB dan mengimplementasikan pembiayaan untuk proses pembangunan. Di tahun 2023, UNCTAD dipimpin oleh sekretariat jenderal bernama Rebeca Grynspan yang berasal dari Costa Rica dan wakil sekretariat jenderal yang bernama Pedro Manuel Moreno yang berasal dari Spanyol. Selaku atasan di dalam UNCTAD, mereka memiliki tugas yaitu melakukan analisis kebijakan, memonitor segala aktivitas, mengimplementasikan hasil-hasil keputusan, dan menyediakan kerja sama secara teknis dan ketersediaannya pertukaran informasi. Organisasi tersebut berkantor pusatkan di Kota Jenewa di Switzerland. Hasil utama dari organisasi ini adalah pembuatan kebijakan melalui konferensi yang dilakukan setiap 4 tahun sekali (UNCTAD, 2023a).

UNCTAD hadir untuk bangsa-bangsa di dunia dengan melakukan 12 agendanya, yaitu

1. Menghadapi tantangan dalam mengembangkan sektor ekonomi secara keseluruhan,
2. Mencapai integrasi dengan sistem perdagangan internasional secara menyeluruh,
3. Memperluas basis ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu,

4. Mengurangi risiko dari fluktuasi keuangan dan utang,
5. Mendorong investasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan,
6. Memperbaiki aksesibilitas terhadap teknologi digital,
7. Mendorong budaya kewirausahaan dan inovasi,
8. Mendukung perusahaan lokal untuk meningkatkan peran mereka dalam rantai nilai,
9. Mempercepat pergerakan komoditas melintasi batas negara,
10. Melindungi konsumen dari tindakan kekerasan,
11. Mengurangi regulasi yang menghambat persaingan,
12. Menghadapi adanya perubahan iklim dan menggunakan SDA secara lebih efisien.

Dengan adanya globalisasi yang mana batas-batas negara mulai luntur maka UNCTAD juga melakukan kerja sama dengan IGO dan aktor non pemerintah seperti NGO, media, akademika, masyarakat sipil dan anak muda (*Youth*). Dari agenda-agenda yang diusung, UNCTAD tidak lagi hanya membahas mengenai perdagangan saja tetapi juga memperhatikan adanya nilai-nilai SDGs yang mana kepentingan tersebut berasal dari hasil lintas batas antar aktor-aktor di atas. Seperti adanya upaya untuk melindungi lingkungan, mengangkat isu-isu gender, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat membantu negara-negara berkembang dan terbelakang menjadi terintegrasi ke dalam ekonomi global. (UNCTAD, 2023a)

Salah satu isu lingkup UNCTAD adalah isu gender yang selalu berkaitan dengan segala aspek di dunia. Kata gender merupakan sebuah konstruksi sosial (Zelewski, 1994) yang mana akan membentuk peran, ekspektasi dan peluang dari perempuan dan laki-laki di dalam perekonomian (Sevilla, 2020). Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kontrol dan akses dari sumber daya, adanya divisi pada buruh, partisipasi pada pembuatan keputusan dan menguntungkan dari kegiatan ekonomi. Gender juga memberikan hasil dan dampak pada program dan kebijakan ekonomi.

Tetapi hal tersebut masih sulit untuk dicapai secara serentak di seluruh dunia. Menurut ILO, masih terdapat gap pada gender global sebanyak 20,6% di tahun 2020 (dalam Aliling, 2022). Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat isu yang mendalam terkait dengan partisipasi buruh dan pendapatan. Wanita memiliki kecenderungan memiliki gaji yang rendah dibandingkan oleh laki-laki terutama wanita yang berasal dari negara berkembang. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti kurangnya pendidikan, skills dan peluang, diskriminasi, norma sosial yang berbeda, gaji tidak dibayarkan, dan kewajiban untuk menjadi ibu rumah tangga. Mereka biasanya bekerja dengan prospek gaji yang rendah, non-formal, dan sektor yang rentan seperti pada sektor agriculture, pekerjaan rumah, dan penyalur jasa. Fenomena tersebut sering terjadi di negara-negara yang masih berkembang atau negara yang belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya gap gender yang dikeluarkan oleh ILO tersebut.

Terdapat peneliti yang sudah membahas mengenai keterkaitan UNCTAD dengan *global governance* atau yang berkaitan dengan gender (Cornia, 2011; Hoffmeister et al., 2021; Izaguerri Vila, 2020; Larionova & Kolmar, 2017; Olsen et al., 2020). Olsen dan rekannya (2020) melihat UNCTAD dapat memainkan perannya di dalam *global governance* dalam mengembangkan set global indikator inti untuk pelaporan entitas bisnis terkait kontribusi mereka terhadap implementasi dari tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang diusung oleh PBB. Hoffmeister dan rekannya (2021) menyebutkan UNCTAD sangat berperan dalam meningkatkan angka keseimbangan gender dengan mencapai populasi target secara global dengan melakukan kerja sama dengan berbagai instansi seperti UNSD dan WTO. Namun Cornia (2011) melihat bahwa masih adanya keterbatasan pada hasil penelitian UNCTAD yang tercerminkan pada *LDC Report* tahun 2010 seperti kurangnya memperhatikan topik yang genting, adanya ketersinggungan politik karena mempengaruhi kepentingan kelompok domestik, dan tujuannya tidak terdiferensiasi untuk semua LDC. Walaupun begitu, Vila (2020) dan Larionova & Kolmar (2017) melihat UNCTAD dapat memainkan perannya di dalam tata kelola global pada keamanan konsumen dan

menyusun laporan Revolusi Industri Baru (*New Industrial Revolution* atau NIR) G20 yang memberikan gambaran tentang peluang dan tantangan yang dibawa oleh NIR.

Melalui penjabaran penelitian terdahulu, beberapa sudah menyebutkan peranan UNCTAD di berbagai bidang, namun hanya satu saja yang berkenaan dengan keterkaitan UNCTAD dan isu gender dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi wanita. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk melihat terkait peran yang dilakukan oleh UNCTAD dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi pada wanita yang akan dibantu dengan konsep peran IGO buatan Mingst. Penelitian ini akan berfokus di periode tahun 2009-2023.

METODE PENELITIAN

Melalui penelitian kualitatif, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan serangkaian kata. Pada pengambilan data, peneliti akan menggunakan data sekunder dari artikel jurnal, berita, dan laman resmi milik UNCTAD. Kemudian data tersebut akan di proses dan diaplikasikan dengan menggunakan konsep untuk menjawab rumusan masalah.

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Peran IGO oleh Mingst

Peran merupakan upaya yang dilakukan oleh sebuah aktor untuk menyelesaikan sebuah agenda ataupun tujuan bersama. Dalam menjelaskan peran, Mingst membaginya ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan di dalam sistem internasional (*in the system international*), tingkatan dengan menghormati negara (*with respect to states*), dan tingkatan dengan menghormati pihak individu (*with respect to individuals*) (Mingst, 1999).

Pada sistem internasional, sebuah IGO dapat melakukan kontribusi. Pertama adalah berkontribusi untuk terus mengutamakan kerja sama, baik dari aktor negara dan non negara seperti pelaku bisnis, MNC, TNC, NGO, bahkan individu. Kedua, IGO dapat terlibat dalam pengumpulan informasi dan upaya ketahanannya. Ketiga adalah membantu untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Keempat menjalankan aktifitas operasionalnya sesuai dengan tujuan yang diusung. Kelima adalah sebagai sebuah arena untuk melakukan bargaining terkait sebuah permasalahan. Terakhir adalah menuntun semua anggota dan aktor lainnya bersama dalam menuju sebuah rezim internasional.

Selain itu, IGO juga memiliki peran di tingkatan negara atau bangsa. Pertama adalah IGO digunakan sebagai instrumen dan melegitimasi dari sebuah kebijakan luar negeri. Kedua adalah meningkatkan ketersediaan informasi di negara-negara. Ketiga adalah membatasi perilaku negara untuk melakukan aksi tertentu, bahkan dapat menghukum negara apabila berperilaku yang tidak sesuai dengan adanya hukum bersama.

Terakhir adalah peran pada tingkatan individu. Selain perannya dalam sistem internasional dan negara, individu juga merupakan aktor yang penting dalam tata kelola global. Hal tersebut karena para individu lah yang menggerakkan berbagai kegiatan dan ada kalanya mereka memiliki kapasitas yang cukup untuk berkembang dan akan membawa hal baik untuk dunia. Maka IGO dapat berperan sebagai tempat bagi para individu untuk bersosialisasi terkait norma yang sudah dibuat. Sehingga para individu tersebut akan tumbuh menjadi sosok yang memiliki pendidikan yang lebih baik mengenai persamaan dan perbedaan bangsa-bangsa.

PEMBAHASAN

Mekanisme Kerja UNCTAD

Sebelum mengetahui peran yang dilakukan UNCTAD, pada bagian ini akan memperkenalkan mekanisme kerjanya. UNCTAD merupakan organisasi langsung di bawah PBB, sehingga segala aktifitas yang dilakukan tidak luput dari adanya peranan cabang-cabang PBB. Di dalam menegakkan nilai kesetaraan gender UN Woman menegaskan untuk melakukan *inter-agency*

cooperations di dalam cabang-cabang PBB. UNCTAD adalah salah satunya yang juga menerapkan mekanisme tersebut. *Inter-agency cooperations* merupakan sebuah upaya untuk membangun hubungan organisasi satu dengan yang lainnya dengan cara membagi masalah dan menyetujui menangani masalah tersebut dengan menyesuaikan sumber daya dan prosedur yang berlaku (Weiss, 1987). Dalam menjalankan mekanisme tersebut, setiap organisasi akan saling ketergantungan satu sama lainnya dalam mengejar tujuan bersama (Kamrul Ahsan, 2018). Mekanisme ini juga termasuk undang-undang tertulis, aturan, peraturan, rencana, prosedur, komite, dan sistem informasi dan komunikasi. Beberapa mekanisme informal juga termasuk seperti kontak pribadi, jaringan, dan hubungan saling percaya satu sama lain (UN Women, 2023). Jadi UNCTAD dengan mekanisme tersebut akan berupaya untuk melakukan kerja sama dan kolaborasi bersama organisasi internasional lainnya untuk mencapai kesetaraan gender di dalam perekonomian.

Selain itu, UNCTAD (2023a) diberikan mandat untuk membantu negara-negara berkembang dalam permasalahan yang terjadi. Sehingga organisasi internasional tersebut memiliki sifat *demand-oriented* atau yang artinya akan bekerja berdasarkan kepada proyek yang masuk ke dalamnya. Proyek tersebut dalam upaya untuk merangkul kepemilikan sebuah negara yang berdasarkan pada prinsip transparan, efisien, dan efektif untuk menciptakan akuntabilitas yang baik pula. Kemudian implementasi dari proyek tersebut dioptimalkan seimbang di berbagai kawasan dunia. Dalam menyelesaikannya, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti yang dijelaskan sebelumnya supaya UNCTAD dapat mengolah data-data dan menemukan solusinya.

Berdasarkan data UNCTAD (2023c), sudah terdapat banyak negara-negara berkembang yang menggunakan jasanya dalam berbagai kasus. Pada kawasan Afrika yang menjadi dominan sebesar 48%, disusul oleh kawasan Asia dan Pasifik sebesar 26%. Kemudian ada kawasan Amerika Latin dan Karibia sebesar 8%. Terakhir adalah kawasan global lainnya yang mencapai 19%. Jadi melalui data tersebut, UNCTAD sangat diperlukan oleh negara Afrika dalam meningkatkan kesejahteraan kawasannya dibandingkan kawasan lainnya.

Dalam melakukan sebuah proyek, diperlukan sebuah sumber donasi yang kuat. Menurut data UNCTAD (2023b), negara-negara dari organisasi regional UE sangat berperan besar dalam menjalankan berbagai proyek di UNCTAD. Salah satu negara-negara UE yaitu seperti Finlandia dan Jerman. Kemudian sumber *funding* juga berasal dari sistem organisasi PBB karena UNCTAD merupakan satu kesatuan di dalamnya. Kemudian terdapat organisasi internasional lainnya yang ikut berpartisipasi dalam berjalannya sebuah proyek. Contohnya seperti WTO, COMESA, dan ILO. Terakhir terdapat sektor privat dan individu yang dapat menjadi donatur seperti *the Caribbean Development Bank*. Jadi dalam menjalankan proyek, UNCTAD tidak menjalankannya secara sendiri melainkan juga ada bantuan dan partisipasi dari aktor negara dan aktor non-negara.

Peran UNCTAD pada Tingkat Sistemik atau Sistem Internasional

Karena di bawah organisasi PBB, maka UNCTAD memiliki karakteristik yang mengusung nilai-nilai liberal dan adanya saling ketergantungan dari satu aktor ke aktor lainnya dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Peran yang UNCTAD lakukan pada sistem internasional adalah sebagai agen utama dan fasilitator dalam melakukan pemberdayaan ekonomi pada perempuan di negara berkembang. Maksud dari agen utama adalah UNCTAD sebagai aktor utama dalam menyerukan pengarusutamaan gender dalam perekonomian di depan aktor atau organisasi lainnya. Sedangkan fasilitator merupakan peran yang dilakukan UNCTAD untuk sebagai wadah bertukarnya informasi antara satu individu ke individu lainnya. Artinya merekalah yang membuat berbagai pertemuan, event, dan forum dialog sehingga banyak aktor global yang mengetahui perkembangan isu gender yang selaras dengan perekonomian.

Peran UNCTAD yang pertama adalah sebagai agen utama yang menyebarkan pengarusutamaan gender di dalam perekonomian global. Agen utama di sini maksudnya adalah organisasi UNCTAD ini akan menjadi aktor utama dalam menggelorakan nilai-nilai gender di

dalam perekonomian. Aktivitas yang dapat dilakukan adalah dengan menghadiri sebuah pertemuan, *event*, maupun forum dialog oleh organisasi internasional lainnya, negara, sektor privat, dan organisasi masyarakat (NGO). Mereka mengundang UNCTAD karena mereka memiliki kapasitas untuk memberikan arahan serta pandangan mereka terkait hubungan gender dan perekonomian terutama perdagangan. Contoh peran yang dilakukan UNCTAD (2023) adalah (1) salah satu anggota UNCTAD yang mengikuti *gender Academy* yang diselenggarakan oleh ILO dan UN Women, (2) berpartisipasi dalam *GoTrade GBSN Fellowship Program* yang diselenggarakan oleh *Deutsche Post DHL* (GBSN, 2022; UNCTAD, 2022), (3) menghadiri acara di WTO seperti *WTO's fifth global review of aid for trade* pada 2015 (UNCTAD, 2015a) dan *women's enhanced participation in trade through technological upgrading in agriculture* pada tahun 2019 (UNCTAD, 2019b), (4) berpartisipasi dalam *workshop on integrating gender analysis in Caribbean and Economic Growth* yang diselenggarakan oleh *Caribbean Development Bank* (UNCTAD, 2015b), dan (5) ADB-UNCTAD *Virtual Seminar on Gender and Trade* dalam *RCI Innovation Seminar* yang mana UNCTAD memberikan sambutan dan materi mengenai Gender dan perdagangan. Oleh karena itu, dengan terpilihnya UNCTAD untuk menjadi salah satu tamu di dalam sebuah pertemuan dan juga aktif dalam mengikuti sebuah program *capacity building* di organisasi lainnya membuat UNCTAD sebagai aktor yang berperan utama dalam menyebarkan pengarusutamaan gender di tengah-tengah masyarakat.

Selanjutnya adalah peran UNCTAD sebagai fasilitator atau pembuat agenda untuk menyebarkan nilai kesetaraan gender di dalam dunia perekonomian. Dalam peran ini, UNCTAD telah melakukan berbagai pertemuan, forum dialog, dan event untuk mengundang berbagai aktor untuk mendiskusikan dan mempromosikan kesetaraan gender di tengah-tengah masyarakat global. Kegiatan - kegiatan tersebut didukung oleh berbagai negara Barat seperti negara anggota UE dan organisasi internasional lainnya. Berikut ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh UNCTAD berdasarkan aktifitas yang telah dilakukannya dari laman resmi UNCTAD. Selain kegiatan, pada tabel di bawah juga dilengkapi oleh tujuan dan aktor yang terlibat di dalamnya.

Tabel 1. Peran UNCTAD sebagai fasilitator. Sumber: <https://unctad.org/>

Tahun	Kegiatan	Tujuan	Aktor yang terlibat
2009	<i>Expert meeting on The Mainstreaming gender in Trade Policy</i>	Mengarusutamakan gender dalam kebijakan perdagangan	Para ahli dari berbagai negara, IGO, badan-badan PBB, pengamat, dan organisasi spesial
2012	<i>High-level Event on Woman in Development at UNCTAD XIII</i>	Membawa isu gender ke tingkat yang lebih politis, menghasilkan wawasan baru tentang hubungan antara kebijakan ekonomi makro, pembangunan dan gender, dan meluncurkan <i>institutional initiatives</i>	Pemimpin kebijakan, badan-badan PBB, akademisi, sektor swasta dan masyarakat sipil
2016	<i>The 60th Session of the UN Commission on the Status of Women, Trade and Global Value Chains: how to address the gender dimension</i>	Menyerukan untuk menggunakan GVC sebagai alat untuk peningkatan ekonomi dan sosial, termasuk dengan memberikan kesempatan kerja yang lebih adil bagi perempuan, dan melakukan penilaian gender	UNCTAD, Finlandia, Bangladesh, Brazil, Mesir, Kenya, Lesotho, Mauritius dan lain-lain
2016	<i>Expert Meeting on Trade as a Tool for the Economic Empowerment of Women</i>	Mengeksplorasi hubungan gender dan perdagangan yang berfokus pada pertanian, jasa, dan manufaktur	Para ahli dari berbagai negara, IGO, badan-badan PBB, organisasi spesial, NGO, sektor

			privat, akademisi, dan undangan lainnya.
2018	<i>International Women's Day - Borderline: Women in cross-border trade</i>	Menawarkan kesempatan untuk berdiskusi tentang bagaimana memindahkan perdagangan lintas batas dari subsisten ke keberlanjutan.	UNCTAD, Tanzania, Malawi, Zambia, dan peserta lainnya
2019	<i>International Women's Day: A celebration of fashion and sustainability</i>	Meningkatkan kesadaran hubungan antara Standar Keberlanjutan Sukarela, pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan perempuan dan perdagangan.	UNCTAD, Afrodyssée, desainer Shade Affogbolo, dan peserta lainnya
2020	<i>Celebrating International Women's Day 2020 - Influencing the negotiation table</i>	Forum dialog membahas mengenai partisipasi perempuan di dalam meja negosiasi	UNCTAD, Austria, Peru, Zambia, Filipina,
2020	<i>What future for women small-scale and informal cross-border traders in Africa?</i>	Membahas peran perempuan dalam perdagangan lintas batas skala kecil di Afrika.	UNCTAD, UNECA, INGO, dan peserta lainnya
2021	<i>6th Trade Policy Dialogue: Applying a gender lens to financial inclusion</i>	Untuk bertukar pengalaman dan pandangan terkini tentang penerapan lensa gender dalam inklusi keuangan.	UNCTAD, UN Women, ITC, dan peserta lainnya
2021	<i>Trade and gender linkages – an analysis of least developed countries</i>	Perdagangan yang berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan di LDCs	UNCTAD, EIF, Ethiopia, IGO, dan peserta lainnya
2021	<i>eTrade for Women policy dialogue: Building strong digital ecosystems - Perspectives from the Balkans</i>	Membahas mengenai dampak dari adanya COVID-19 terhadap ekonomi digital yang diterima oleh pengusaha perempuan	UNCTAD, pengusaha perempuan dan UMKM di kawasan Balkans
2021	<i>ETrade for Women Policy Dialogue: Regional Integration - a driver of growth for African digital SMEs?</i>	Membahas mengenai dampak dan potensi yang dapat dihasilkan dari adanya pandemi COVID-19 terhadap pengusaha perempuan di kawasan Afrika	UNCTAD dan panelis serta peserta berasal dari kawasan Afrika
2022	<i>A conversation on gender and consumer rights</i>	Membahas mengenai perlindungan konsumen yang tidak netral gender	UNCTAD, Argentina, INGO, dan peserta lainnya
2022	<i>Accelerating progress in trade and gender: New policies and data developments</i>	Mempertimbangkan gender secara progresif diintegrasikan ke dalam kebijakan perdagangan	UNCTAD, Kanada, Chile, Rwanda, New Zealand, ARTNeT, dan peserta lainnya
2022	<i>Sub-regional workshop: Global initiative towards post-Covid-19 resurgence of the MSME sector - Women in informal and small-scale cross-border trade</i>	Meluncurkan Laporan Penilaian Dampak dari kegiatan terkait UNCTAD, mempresentasikan hasil pelatihan yang dilakukan di perbatasan, serta mengeksplorasi intervensi untuk memfasilitasi perdagangan lintas batas skala kecil, terutama bagi perempuan, di lingkungan pasca-pandemi.	UNCTAD, COMESA, EAC, sekretariat SADC, TMEA, UNECA, UNDP, dan peserta lainnya.
2022	<i>eTrade for Women Policy Dialogue for the Arab region</i>	Membangun ekosistem inklusif dalam ekonomi digital di kawasan Arab	UNCTAD, Tunisia, Mesir, Lebanon, Iraqi Post, UN-ESCWA, dan peserta lainnya.

2023	<i>UN Trade Forum 2023</i>	Membahas kebijakan perdagangan yang dapat membantu negara-negara menumbuhkan ekonomi sambil mengatasi tantangan global yang mendesak dan mengakselerasi kemajuan untuk tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB.	Badan-badan PBB, DITC, Afrika Selatan, Austria, Kolumbia, WTO, IDB, dan peserta lainnya
2023	<i>E-commerce from a gender and development perspective</i>	Membahas mengenai <i>e-commerce</i> dari pandangan gender	UNCTAD, WTO, Tralac, IT for Change, IDB, dan peserta lainnya

Berdasarkan tabel di atas, bahwa UNCTAD telah menyelenggarakan berbagai pertemuan yang menghadirkan berbagai aktor mulai dari aktor pemerintah suatu negara, IGO, INGO, NGO, bahkan sektor privat yang profit maupun non profit. Hal ini sangat mencerminkan saling ketergantungan antar aktor-aktor global dan keutamaan dari adanya kerja sama antar individu. Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan, UNCTAD selalu mengaitkan antara perkembangan ekonomi baik secara digital maupun non-digital terhadap adanya isu gender yang diambil dari berbagai pengalaman dari individu maupun kelompok dari negara berkembang. Pada akhirnya akan meningkatkan promosi untuk memberdayakan perempuan di seluruh kawasan negara berkembang.

Peran UNCTAD pada Tingkat Nasional

Organisasi antarpemerintah UNCTAD ini bekerja atas permintaan dari negara berkembang dalam mengembangkan dan membantu mereka dalam berbagai aspek, termasuk dalam pemerdayaan ekonomi perempuan. Di sinilah negara-negara tersebut menggunakan UNCTAD sebagai arena kepentingan negara dan merumuskan usulan kebijakan yang dapat digunakan oleh negara-negara berkembang dalam pembuatan kebijakan nasionalnya.

UNCTAD telah menjadi sebuah arena bagi para kepentingan negara berkembang. Salah satunya adalah pada kawasan Pasifik, Asia Tenggara, dan kawasan ECA dan ECE. PACER atau *Pacific agreement on closer economic relations Plus* merupakan salah satu perjanjian perdagangan bebas regional di kawasan pulau-pulau Pasifik. Perjanjian tersebut meliputi negara-negara seperti Vanuatu, Kiribati, Kepulauan Solomon Kepulauan Cook, Tonga, Nauru, Niue, Samoa, dan Tuvalu (PACER Plus, 2023). Dengan adanya perjanjian tersebut akan meningkatkan perdagangan bebas pada komoditas, layanan, dan investasi. Namun dalam mencapainya, mereka membutuhkan UNCTAD untuk membantu mereka dalam kerja sama teknis dalam pembentukan sebuah regulasi perdagangan yang transparan dan menyediakan fasilitas pada badan-badan negaranya. akhirnya UNCTAD (2018b) menerima proyek tersebut yang dibantu oleh Australia dan New Zealand dalam hal pendanaan sebesar \$1,300,000. UNCTAD akhirnya menyediakan *training* dan bantuan dengan mengirimkan empat tim, yaitu (1) *Non Tariff Measure*, (2) *Trade Facilitation*, (3) *Trade Portals*, (4) *Trade and gender*. Dari keempat tim tersebut, terdapat *trade and gender* tim yang ditugaskan dalam merekomendasikan proses pembuatan regulasi ekonomi regional di Pasifik. Di sinilah UNCTAD memainkan perannya untuk mengarusutamakan gender dan memberdayakan perempuan dengan memberikan tenaga kerja yang ahli untuk memberikan *awareness*, data, analisis, dan representasi dan aksinya ke negara-negara Pasifik melalui rekomentasi regulasi ekonomi regional Pasifik.

Tidak hanya dari kawasan Pasifik, negara di kawasan Asia Tenggara juga menggunakan UNCTAD dalam peningkatan perekonomian dan gender. Negara tersebut adalah Myanmar. Mereka melihat bahwa salah satu lokasi bernama danau Inle memiliki potensi hortikultura dan industri pariwisata berkelanjutan. Jadi Myanmar meminta UNCTAD untuk mengidentifikasi

kendala dan peluang apa saja yang dihadapi oleh perempuan di sekitar area danau tersebut. Akhirnya UNCTAD menerimanya dan bekerja sama dengan agensi di PBB lainnya seperti ITC, ILO, UNIDO, dan UNOPS untuk membuat penelitian terkait lokasi tersebut. Proyek tersebut dilakukan dengan bantuan dana dari SECO (*Swiss State Secretariat for Economic Affairs*) selama 4 tahun yang mulai dari 2018 - 2022. Setelah menemukan hasil penemuannya, maka UNCTAD dapat memberikan berbagai usulan kebijakan yang dapat digunakan oleh Myanmar. Contohnya adalah dalam rangka merespon adanya kebijakan COVID-19, pihak Myanmar dapat melakukan skema dukungan pendapatan yang mencakup semua pekerja dan perusahaan - formal dan informal. Skema ini dapat dilakukan oleh pihak pemerintahan yang bekerja sama dengan organisasi domestik seperti *Myanmar Women's Affairs Federations* (MWAFF) dan *Gender Equality Network* (GEN). Jadi Myanmar menggunakan UNCTAD untuk meningkatkan kapabilitas mereka dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di Danau Inle. Untuk UNCTAD sendiri mereka dapat berperan dalam memberikan informasi dan merekomendasikan sebuah kebijakan dari pandangan perspektif gender.

Terakhir, negara membutuhkan sebuah metode dan prosedur untuk pengumpulan data yang berdasarkan pada jenis kelamin dan adanya analisis statistik yang berfokus pada gender dan perdagangan. Hal ini didasari oleh ditandatanganinya deklarasi Buenos Aires mengenai perdagangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan pada tahun 2017 (UNESCO, 2017). Akhirnya UNCTAD mendengarkan seruan tersebut dan langsung untuk mengadakan sebuah proyek untuk menyediakan data dan statistik untuk merespons kebijakan perdagangan terhadap gender. UNCTAD bekerja sama dengan UN Women dan kawasan ECA (Kamerun, Mesir, Ghana, Kenya, Senegal, Seychelles, dan Zimbabwe) dan ECE (Armenia, Azerbaijan, Belarusia, Georgia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Republik Moldova) selama 3 tahun. Proyek tersebut didanai oleh UNDA (*United Nations Development Account*) sebesar \$669,340. Hasil dari proyek tersebut tertuang di dalam UNCTAD (2018) *Policy Brief* No. 70 dengan judul "*Better Data And Statistics For Gender-Responsive Trade Policy*". Di dalamnya berisi sebuah metode dan prosedur dalam mengambil sebuah data untuk mengidentifikasi data jenis kelamin yang berkaitan dengan perdagangan. Maka dapat disimpulkan bahwa UNCTAD pada fenomena ini berperan sebagai wadah untuk menemukan solusi dan jawaban bagi negara-negara berkembang dalam menyampaikan kepentingannya.

Peran UNCTAD pada Tingkat Individu

Tidak hanya berperan di tingkat sistemik dan negara, manfaat UNCTAD juga dirasakan oleh individu-individu dari negara berkembang lainnya. Perannya adalah dengan menjadi IGO yang memberikan bukti nyata yang benar-benar dirasakan dampaknya kepada individu di negara berkembang.

Bentuk dari implementasinya adalah dengan terciptanya *E-trade for women initiatives* (UNCTAD, 2019a). Ini merupakan sebuah inisiatif yang bergerak dalam memberdayakan pengusaha wanita di negara - negara berkembang. Dengan memanfaatkan ekonomi digital untuk membuka peluang baru bagi perempuan. Tujuan dari adanya inisiatif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan memelihara jaringan pemimpin wanita yang sukses di dalam *e-commerce*,
- 2) Menampilkan pengalaman dan prestasi perempuan di dalam jaringan,
- 3) Melatih, menginspirasi, memberdayakan generasi pengusaha perempuan selanjutnya,
- 4) Menggelorakan suara perempuan ke tingkat nasional, regional, dan global.

Maka dengan membuat sebuah jaringan relasi dan pelatihan maka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan isu gender di dalam ekonomi digital. Berikut adalah aktivitas yang telah diselenggarakan oleh UNCTAD di bawah inisiatif *e-trade for women*:

Tabel 2. Kegiatan *e-trade for women*. Sumber: <https://unctad.org/>

Tahun	Kegiatan	Tujuan	Aktor yang terlibat
2020	<i>eTrade for Women eMasterclass - Helping women entrepreneurs lead the digital transformation</i>	Membantu pengusaha digital perempuan berhasil memimpin transformasi digital bisnis dan berkontribusi dalam membangun ekonomi digital yang lebih inklusif gender	Negara kawasan Asia Tenggara, sektor privat, dan peserta lainnya
2021	<i>eTrade for Women Masterclass for the Balkans</i>	Memberdayakan pengusaha bisnis perempuan dengan memberikan inspirasi dan pelatihan selama 2 hari secara daring tentang upaya menghadapi dampak COVID-19 terhadap ekonomi digital	UNCTAD, <i>Macedonian e-commerce Association</i> , Nina Angelovska (co-founder of <i>Grouper.mk</i>), dan peserta pengusaha perempuan yang berasal dari negara-negara Balkans
2021	<i>eTrade for Women Masterclass - Unlocking the power of digital entrepreneurship in uncertain times</i>	Memberikan pelatihan, <i>peer-learning</i> dan sesi inspirasional terkait ekonomi digital di tingkat nasional dan regional dengan dilihat dari kebijakan yang sudah berlaku	UNCTAD, Clarisse Iribagiza, <i>founder and CEO of Hehe</i> , dan peserta pengusaha perempuan yang berasal dari negara kawasan Afrika Timur
2021	<i>eTrade for Women Masterclass for Latin America and the Caribbean</i>	Untuk meningkatkan keterampilan mereka sebagai pemimpin ekonomi digital	UNCTAD dan peserta pengusaha perempuan yang berasal dari kawasan Amerika Latin dan Karibia
2021	<i>eTrade for Women Masterclass for the Arab region</i>	Membantu membuka potensi perempuan sebagai pengusaha dan pemimpin transformasi digital di kawasan Arab.	UNCTAD dan peserta pengusaha perempuan yang berasal dari negara Bahrain, Republik Arab Mesir, Irak, Yordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab
2022	<i>eTrade for Women masterclass for English and French-speaking African countries</i>	Memperkuat keterampilan mereka untuk memanfaatkan solusi digital untuk mengembangkan bisnis mereka.	UNCTAD, Birame Sock, <i>founder and CEO of Kwely</i> , dan peserta pengusaha perempuan yang berasal dari negara Benin, Burkina Faso, Burundi, Kamerun, Republik Afrika Tengah, Chad, Kongo-Brazzaville (Republik Kongo), Republik Demokratik Kongo, Djibouti, Gabon, Guinea, Pantai Gading, Mali, Mauritania, Niger, Senegal dan Togo

Selain pada inisiatif ini, UNCTAD juga melakukan serangkaian kursus dan *workshop online* yang dimulai dari tahun 2015 - 2022. Berikut ini adalah kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 3. Peran UNCTAD pada tingkat individu. Sumber: <https://unctad.org/>

Tahun	Kegiatan	Negara / Kawasan
2015	Kursus dan <i>Regional workshop</i> secara daring mengenai <i>trade and gender</i>	Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi, pembuat kebijakan, dan NGO)
2017	Kursus daring mengenai <i>trade and gender</i> , dan <i>short course</i> tentang agenda ekonomi dunia	Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi, pembuat kebijakan, dan NGO)
2018	Kursus daring mengenai hubungan <i>trade and gender</i>	Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi, pembuat kebijakan, dan NGO)
2019	<i>Workshop</i> regional mengenai <i>Informal cross-border trade for empowerment of women, economic development and regional integration</i> , kursus daring mengenai <i>trade and gender</i> dan seminar pelatihan eksekutif gender dan perdagangan	Kawasan Afrika Timur dan Selatan (Malawi, Zambia, dan lain-lain); Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari para ahli akademisi dan praktisi)
2020	Adanya <i>workshop</i> regional mengenai <i>Informal cross-border trade for empowerment of women, economic development and regional integration</i>	Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi)
2021	<i>Workshop</i> pelatihan global dan regional pada wanita di sektor informal dan perdagangan di perbatasan; kursus daring mengenai <i>trade and gender</i>	Tanzania, Kenya, dan kawasan regional Amerika Tengah; semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi)
2022	<i>Workshop</i> pelatihan global dan regional pada wanita di sektor informal dan perdagangan di perbatasan; kursus daring mengenai <i>trade and gender</i>	Bostwana, Tanzania, dan Zambia; Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi)
2023	Kursus daring mengenai <i>trade and gender</i> dalam <i>e-commerce</i> dan negara berkembang	Untuk semua kawasan LDCs (diutamakan yang berasal dari akademisi)

Berdasarkan kegiatan-kegiatan di atas menandakan bahwa UNCTAD telah berperan dalam meningkatkan *capacity building* bagi individu-individu di negara-negara berkembang. Kegiatan yang paling sering diselenggarakan adalah *online course* atau kursus secara daring. Hal ini dikarenakan era digital sangat dekat dengan ekonomi sehingga diperlukan kebiasaan untuk sering beraktifitas secara daring oleh perempuan di negara berkembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan perannya, UNCTAD telah memiliki hubungan yang dekat dengan individu dari negara - negara berkembang dengan menyelenggarakan berbagai kursus terkait hubungan gender dan perekonomian dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan.

SIMPULAN

Dengan berkembangnya globalisasi menghadirkan serangkaian isu-isu terkini yang harus diperhatikan seperti contohnya adalah isu kesetaraan gender. Pada artikel ini mengungkap bagaimana peranan dari sebuah IGO bernama UNCTAD dalam meningkatkan pemberdayaan

ekonomi pada perempuan di negara – negara berkembang. Mereka melihat adanya keterkaitan antara hubungan ekonomi yang meliputi perdagangan dengan berkembangnya permasalahan pada ketidaksetaraan dan hambatan yang perempuan hadapi. Peran yang dilakukan UNCTAD di golongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu pada tingkatan sistem internasional, tingkatan di tingkat negara, dan tingkatan pada individu. Masing-masing dari tingkatan memiliki peranan yang signifikan dalam mengupayakan untuk mempromosikan dan memberdayakan ekonomi perempuan di negara berkembang.

UNCTAD memiliki peran yang signifikan dalam sistem internasional, baik sebagai agen utama maupun fasilitator, dalam upaya mendorong kesetaraan gender di perekonomian global. Sebagai agen utama, UNCTAD menyebarkan pemahaman dan pandangan mengenai hubungan antara gender dan perdagangan dalam berbagai forum internasional. Selain itu, sebagai fasilitator, UNCTAD juga mengadakan acara dan dialog yang melibatkan berbagai aktor global untuk mempromosikan kesetaraan gender. Dalam prosesnya, UNCTAD membangun saling ketergantungan antara aktor-aktor global dan mendorong kerja sama dalam memberdayakan perempuan di negara-negara berkembang. Mulai dari sesama ikatan di bawah organisasi internasional PBB, lembaga independen, pemerintah lokal, organisasi non pemerintah, MNC dan TNC, serta individu-individu yang memiliki pengaruh yang kuat dan keinginan untuk adanya perubahan pada isu gender. Secara keseluruhan, UNCTAD berperan sentral dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan terkait isu gender dalam konteks ekonomi global.

Selain itu, UNCTAD juga memainkan peran penting dalam mendukung dan memberdayakan pemberdayaan ekonomi perempuan berdasarkan permintaan negara-negara berkembang. UNCTAD berfungsi sebagai wadah untuk kepentingan mereka, merumuskan usulan kebijakan, dan membantu dalam pembuatan kebijakan nasional. Keterlibatan UNCTAD meliputi wilayah seperti Pasifik, Asia Tenggara, ECA, dan ECE. Misalnya, UNCTAD membantu dalam pembentukan regulasi perdagangan yang transparan dan memberikan kerja sama teknis kepada negara-negara yang terlibat dalam perjanjian perdagangan regional seperti PACER Plus. Selain itu, UNCTAD bekerja sama dengan negara-negara seperti Myanmar, mengidentifikasi peluang dan tantangan di area seperti Danau Inle untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan gender. Selain itu, UNCTAD memfasilitasi pengumpulan data dan analisis yang berfokus pada kebijakan perdagangan responsif terhadap gender, bekerja sama dengan UN Women dan negara-negara dari wilayah ECA dan ECE. Secara keseluruhan, UNCTAD berperan sebagai wadah yang menawarkan solusi dan mengatasi kebutuhan negara-negara berkembang dalam mendorong kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi. Bagi negara yang menerima akan menganggap UNCTAD memiliki peran sebagai sebuah instrumen untuk kepentingan mereka dan dapat mendelegasikan pengaruhnya di tingkat internasional.

Terakhir adalah dengan memberikan manfaat langsung bagi individu-individu di negara berkembang, memberikan dampak nyata yang dirasakan oleh pengusaha perempuan. Salah satu inisiatif yang mencolok adalah dengan berkontribusi dalam *E-trade for Women Initiatives* yang memanfaatkan ekonomi digital untuk menciptakan peluang baru bagi perempuan di negara-negara berkembang. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun dan memelihara jaringan pemimpin wanita sukses di bidang *e-commerce*, memperlihatkan pengalaman dan prestasi mereka, melatih dan memberdayakan generasi berikutnya dari pengusaha perempuan, serta meningkatkan suara perempuan di tingkat nasional, regional, dan global. UNCTAD menyelenggarakan berbagai

kegiatan di bawah inisiatif ini, termasuk kelas *master*, lokakarya pelatihan, dan kursus *online*, yang mana akan meningkatkan kesadaran akan isu-isu gender dalam ekonomi digital. Secara keseluruhan, keterlibatan UNCTAD yang erat dengan individu-individu di negara berkembang menunjukkan komitmennya dalam membangun kapasitas dan memberdayakan perempuan melalui program-program dan inisiatif yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliling, J. (2022). *Closing gender pay gaps is more important than ever*. UN News. <https://news.un.org/en/story/2022/09/1126901>
- Benedict, K. (2015). Global Governance. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 155–161). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.75018-5>
- Cornia, G. A. (2011). Developing the poorest countries: New ideas from the 2010 UNCTAD LDC report. *European Journal of Development Research*, 23(1), 12–16. <https://doi.org/10.1057/ejdr.2010.60>
- GBSN. (2022). *DHL GoTrade GBSN Fellowship Program*. <https://gbsn.org/what-we-do/programs/gotrade-gbsn-fellowship-program/>
- Hoffmeister, O., Adrian, B. D. A., Assaf, M., Barnat, N., Chantrel, D., Kulaga, T., & Muryawan, M. (2021). Trade statistics capacity building beyond borders. In *Statistical Journal of the IAOS* (Vol. 37, Issue 3, pp. 997–1007). IOS Press BV. <https://doi.org/10.3233/SJI-210854>
- Izaguerra Vila, A. (2020). International Consumer Protection at the United Nations: Towards Global Governance? *Journal of Consumer Policy*, 43(1), 91–103. <https://doi.org/10.1007/s10603-019-09424-1>
- Kamrul Ahsan, A. H. M. (2018). Inter-agency Coordination. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, 1–4. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_3620-1
- Larionova, M., & Kolmar, O. (2017). The Hangzhou Consensus: Legacy for China, G20 and the World 1. *International Organizations Research Journal*, 12(3), 53–72. <http://www.china-brain.com/Resources/>
- Mingst, K. (1999). *Essentials of International Relations* (R. Harrington & S. Caldwell, Eds.; First). W. W. Norton & Company .
- Olsen, O., Andersen, C. W., & Andersen, S. S. (2020). New measures on contribution of corporations towards sustainability. *Statistical Journal of the IAOS*, 36(3), 715–726. <https://doi.org/10.3233/SJI-200659>
- PACER Plus. (2023). *Development, trade, investment in our Blue Pacific*.
- Sevilla, A. (2020). Gender economics: an assessment. *Oxford Review of Economic Policy*, 36(4), 725–742. <https://doi.org/10.1093/oxrep/graa054>
- UN Women. (2023). *UN System and Inter-Agency Coordination Mechanisms*. <https://gendercoordinationandmainstreaming.unwomen.org/inter-agency-coordination>
- UNCTAD. (2015a, July 2). *UNCTAD participation at WTO's Fifth Global Review of Aid for Trade: Side Event 28*. <https://unctad.org/meeting/unctad-participation-wtos-fifth-global-review-aid-trade-side-event-28>

- UNCTAD. (2015b, November 26). *Workshop on Integrating Gender Analysis in Caribbean and Economic Growth Programmes*. <https://unctad.org/meeting/workshop-integrating-gender-analysis-caribbean-and-economic-growth-programmes>
- UNCTAD. (2018a). *UNCTAD Policy Brief - Better Data and Statistics for Gender responsive Trade Policy No. 70*. <https://unstats.un.org/edge/methodology/>
- UNCTAD. (2018b). *UNCTAD, Australia and New Zealand launch project for Pacific islands*. <https://unctad.org/news/unctad-australia-and-new-zealand-launch-project-pacific-islands>
- UNCTAD. (2019a). *eTrade for Women*. <https://unctad.org/news/network-connect-women-e-commerce-leaders-launched>
- UNCTAD. (2019b, July 4). *WTO A4T Side Event: Women's enhanced participation in trade through technological upgrading in agriculture*. <https://unctad.org/meeting/wto-a4t-side-event-womens-enhanced-participation-trade-through-technological-upgrading>
- UNCTAD. (2022). *UNCTAD partners with DHL to empower women in e-commerce*.
- UNCTAD. (2023a). *UNCTAD at a glance*. <https://unctad.org/about>
- UNCTAD. (2023b). *Formal requests for UNCTAD technical cooperation*. <https://unctad.org/projects/formal-requests-for-technical-cooperation#>
- UNCTAD. (2023c). *Funding sources*. <https://unctad.org/projects/funding-sources>
- UNCTAD. (2023d). *Meetings and Events*. [https://unctad.org/meetings-search?f\[0\]=sitemap%3A821](https://unctad.org/meetings-search?f[0]=sitemap%3A821)
- UNCTAD. (2023e). *Technical Cooperation Mandates*. <https://unctad.org/projects/mandates>
- UNESCO. (2017). *Buenos Aires Declaration*. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247286_eng
- Weiss, J. A. (1987). Pathways to Cooperation among Public Agencies. *Journal of Policy Analysis and Management*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.2307/3323353>
- Zelewski, M. (1994). The Women/'Women' Question in International Relations. *Millenium: Journal of International Studies*, 23(2), 407-423.